

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR MATERI STRUKTUR, BENTUK DAN FUNGSI DAUN

Siti Erwinsyah Sagala^{1*}, Muhammad Erfan²

¹FKIP Universitas Terbuka, Indonesia

²FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author: sitisagala72@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Pembelajaran IPA di kelas empat Sekolah Dasar Negeri Teluk Pulau Dalam menunjukkan bahwa pembelajaran IPA belum dilaksanakan secara maksimal karena guru masih menggunakan metode pembelajaran hafalan dan jarang menggunakan alat peraga. Metode ceramah sering dilupakan, membuat siswa kurang terlibat dalam penemuan konsep, teori, hukum dan prinsip. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Metode Penelitian Tindakan Kelas. Yang mana dalam proses pelaksanaan penelitiannya terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 114614 Teluk Pulau Dalam yang berjumlah 23 orang. Tes, grafik observasi guru dan siswa digunakan sebagai alat penelitian. Hasil penelitian ini dilakukan tidak kurang dari 2 siklus yaitu Tes Siklus I dan Siklus II dilakukan pada setiap akhir siklus untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hanya 13 siswa (56,52%) yang mampu menjawab soal dengan benar. Yang lain belum siap. Namun setelah berakhirnya siklus II jumlah siswa mencapai 21 siswa (91,30%), 2 orang lainnya dapat menjelaskan namun tidak terlalu tepat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada ilmu struktur, bentuk dan fungsi daun di kelas IV SD Negeri 114614 Teluk Pulau Dalam berhasil karena meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *demonstrasi, hasil belajar, sekolah dasar*

Abstract: Science learning in the fourth grade of Teluk Pulau Dalam State Elementary School shows that has not been carried out optimally because teachers still use rote learning methods and rarely use visual aids. The method of proof is often forgotten, making students less involved in discovering concepts, theories, laws and principles. The purpose of this study was to determine the success of student learning in science learning by using the demonstration method. The research method used in this study is a Classroom Action Research Method. Which in the process of implementing the research consists of two cycles. The research subjects were 23 grade IV students at SD Negeri 114614 Teluk Pulau Dalam. Tests, teacher and student observation charts were used as research tools. The results of this study were carried out in no less than 2 cycles, namely Cycle I and Cycle II tests carried out at the end of each cycle to assess the increase in student learning outcomes. In cycle I, only 13 students (56.52%) were able to answer the questions correctly. Others are not ready. But after the end of cycle II the number of students reached 21 students (91.30%), 2 other people could explain but not very precise. Based on the research results obtained, it can be concluded that the application of the evidentiary method to the science of structure, shape and function of leaves in class IV SD Negeri 114614 Teluk Pulau Dalam was successful because it increased student learning outcomes.

Keywords: *demonstration, learning outcomes, elementary education*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah investasi berharga yang dimiliki setiap orang untuk jangka panjang, dan itu membutuhkan upaya-upaya yang signifikan. Dengan pendidikan manusia dapat meraih segala impian dan cita-citanya serta dapat memajukan negaranya dalam menghadapi era globalisasi yang semakin berkembang dengan pesat. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam perkembangan masa depan bangsa ini.

Ketika ingin mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, suatu sistem harus berjalan dengan baik, yaitu sistem kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan sempurna jika tenaga pendidik berhasil menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sehingga siswa dapat memahaminya dalam artian tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Pembelajaran IPA mengajak siswa untuk mengetahui secara ilmiah segala kejadian yang ada disekitarnya (Suprijono, 2011).

Sebagai pengatur dan pelaku belajar mengajar, guru mengawasi pelaksanaan belajar mengajar. Oleh karenanya, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga siswa senang dengan topik yang disajikan dan merasa perlu terlibat di dalamnya. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa faktor, seperti peran guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, yang mana guru secara langsung sangat mempengaruhi, membina, membimbing dan meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa. Kemudian cara mengatasi permasalahan di tersebut dan mencapai tujuan pendidikan yang utuh, maka peran guru sangatlah dominan, dan guru harus mempunyai cara jitu seperti metode/model pengajaran yang baik serta mampu memilih model pembelajaran dan kurikulum yang klop. Konsep kursus yang ingin diselesaikan.

Pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 114614 Teluk Pulai Dalam masih banyak mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai mata pelajaran IPA dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas maka pemikiran dan tindakan guru sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep mata pelajaran terutama struktur materi dan fungsi majalah, sehingga guru mata pelajaran IPA utama. Dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang konkret, pengetahuan ilmiah mudah dicapai dan capaian pembelajaran dapat memuaskan semua orang yang terlibat. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran dianggap sangat urgen bagi siswa untuk paham konsep komposisi dan fungsi bagian tumbuhan.

Metode pembelajaran adalah informasi tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru atau pelatih (Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya, 2005). Menurut (Anitah Sri W, 2021), metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang menyajikan materi pembelajaran melalui penyajian langsung benda-benda atau cara melakukan sesuatu dengan cara yang dapat dipelajari secara proses. Dalam metode demonstrasi, guru atau siswa mendemonstrasikan suatu proses kepada semua orang di kelas. Minat itu penting dan harus ada jika kita ingin melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah suatu bentuk penyajian materi pembelajaran dimana guru atau fasilitator/orang lain secara sadar mendemonstrasikan atau menyajikan fungsi-fungsi proses kepada siswa, kemungkinan dengan penjelasan, gambar dan pengamatan (Usman Zamatova, 2010). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa menurut penulis metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang berlangsung dalam beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, serta tahap akhir yang dimana semua tahap tersebut harus berkaitan dengan materi untuk mencapai hasil belajar yang diharap-harapkan.

Ada banyak metode pembelajaran yang berbeda, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya, sehingga guru harus tahu bagaimana memilih metode yang cocok untuk mata pelajaran atau mata pelajaran. Guru yang mengajar mata pelajaran tersebut benar-benar perlu memikirkannya. Dengan demikian, Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil belajar yang memuaskan bagi siswa yang menyatu dengan nilai-nilai sekolah. Tujuan dalam menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memunculkan keaktifan yang lebih tinggi terhadap siswa

dalam pengaplikasian dalam belajar mengajar, sehingga kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya diarahkan oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa secara badan, perasaan dan secara pengetahuannya, yang sebaliknya mengharapkan agar peserta didik tersebut memahami konsep perubahan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Karena IPA merupakan suatu proses, maka selama pembelajaran guru harus memahami dan melihat berbagai metode untuk memilih metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran dan membekali siswa dengan materi IPA yang lebih efektif. Dalam situasi saat ini, peneliti menggunakan metode berbasis bukti untuk mencari solusi guna meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Karena konsep ini membutuhkan pembuktian atau pembuktian tergantung bagaimana memahaminya. Metode demonstrasi merupakan metode pedagogi yang dilakukan sang pengajar atau orang lain menggunakan menyampaikan suatu proses atau mekanisme pada semua kelas. (J Mutmainnah, 2020). Oleh karena itu benar bahwa Penulis menentukan metode penyajian sinkron menggunakan materi yang akan disampaikan, yang mengharuskan penyajian struktur dan fungsi majalah sesuai dengan karakteristik metode penyajian yang menunjukkan realitas, proses, contoh, kehadiran alat atau instrumen, dalam hal ini, alat peraga yang mengaktifkan siswa aktif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian peningkatan pembelajaran dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Topik IPA Struktur, Bentuk, dan Fungsi Jurnal Kelas IV SD Negeri 114614 Teluk Pulai Dalam. Berpedomankan hal di tersebut, peneliti merencanakan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Materi Struktur, Bentuk Dan Fungsi Daun SD Negeri 114614 Teluk Pulai Dalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kelas IV T.P Dalam 114614 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jumlah siswa adalah 23 siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 114614 Teluk Pulai Dalam tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil.

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan terhadap kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus 2 pertemuan. Waktu penyelesaian penelitian adalah bulan Oktober 2022. Agar penelitian tindakan terhadap kelas ini dapat berjalan dengan sempurna tanpa ada halangan yang menghambat jalannya penelitian, maka peneliti telah memprogram langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

Pada tahap siklus I atau siklus pertama, kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah perencanaan, implementasi langkah-langkah, pengamatan, serta ditutup dengan refleksi. Jika hasil belajar pada siklus II dirasa masih belum menunjukkan peningkatan, maka dilakukan kembali Siklus II dimana yang dilakukan juga adalah perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, serta diakhiri dengan refleksi dan evaluasi.

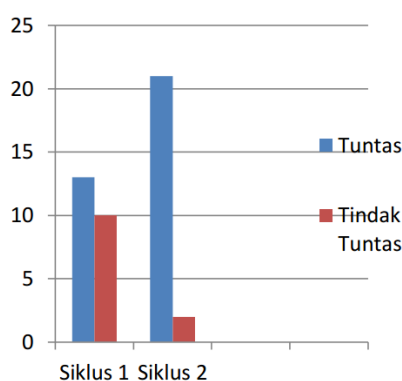
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran IPA materi struktur, bentuk dan fungsi, daun pada peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 114614 Teluk Pulai Dalam. Penelitian berlangsung selama 1 bulan dan mencakup dua daur pembelajaran dengan materi berupa rencana pelaksanaan IPA. Struktur, Bentuk dan Fungsi Daun Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 114614 Teluk Pulai Dalam. Pengamatan dilakukan dari dua sudut pandang, yaitu kinerja guru, kinerja guru dan peserta didik, dan kinerja peserta didik saat pembelajaran dengan papan observasi. Pada saat yang sama, hasil belajar peserta didik juga dicatat melalui tes prestasi belajar.

Tentang hasil belajar peningkatan pembelajaran yang saya lakukan saat hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022 untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 114614 Teluk Pulai Dalam. Dengan dibantu rekan-rekan yang bertindak sebagai penilai yaitu supervisor, peneliti bekerja sesuai rencana. Pembelajaran berjalan dengan baik. Para peneliti melakukan seperti yang

direncanakan. Di akhir penelitian, peneliti melakukan pemberian nilai hasil belajar untuk menentukan tingkat kesempurnaan. Terdapat 13 peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 70 poin yaitu 56,52%, sedangkan 10 peserta didik mendapat nilai kurang dari 70 poin yaitu 43,48%. Hasil *Enhanced Learning Session II* atau siklus II dilaksanakan pada Rabu 26/10/2022 untuk peserta didik Kelas IV SD Negeri 114614 Teluk Pulau Dalam. Dengan bantuan rekan-rekan yang bertindak sebagai pengamat, peneliti bekerja sesuai rencana. Bahkan 21 peserta didik dengan poin lebih dari 70 adalah 91,6%, sedangkan di bawah 70 bahkan 2 peserta didik adalah 8,4% dari 23 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun rata-rata mencapai kesempurnaan kelas (rata-rata 81,30) IPA tersebut belum mencapai kesempurnaan individu sehingga menyisakan 8,4% atau 2 peserta didik yang masih dengan hasil belajar di bawah 70. Hasil belajar siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan peserta didik yang tidak mencapai pengendalian diri dengan memenangkan 35,1%. Hal ini disebabkan belum optimalnya penguasaan pembelajaran pada Siklus I seperti yang telah dijelaskan pada Siklus I. Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja peserta didik mengalami peningkatan yang tercermin dari kinerja peserta didik. Perbandingan hasil penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan hasil belajar peserta didik di siklus I dan siklus II

Berdasarkan Gambar 1 dapat kita lihat bahwa terdapat penurunan yang jelas dan signifikan pada peserta didik yang tidak tuntas. Pada Siklus I sebanyak 56,52% dalam Siklus II sebagai 91,6%, berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang krusial apabila kita memakai metode dan cara belajar yang sempurna supaya anak didik bisa belajar, semangat, dan mencapai prestasi yang kita harapkan.

Selain itu, banyak juga mengalami peningkatan yang signifikan pada periode pertama yaitu 61,30, dan pada periode kedua peningkatan pembelajaran sebesar 81,30%. Peningkatan pembelajaran yang cukup pada Siklus yang kedua tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena tingkat kelulusan 21 siswa sebesar 91,6%, sedangkan siswa dibawah 70% memiliki 8,4% dari 23 siswa yang tidak lulus termasuk siswa. yang belajar pelan-pelan.

Peningkatan capaian belajar siswa pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I menunjukkan bahwa peningkatan belajar dapat mengatasi permasalahan yang dirasakan (hasil belajar rendah). Dengan kata lain, rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan permasalahan rendahnya motivasi siswa di kelas. Selain itu, prestasi siswa IPA struktur, bentuk dan fungsi benda di kelas IV SDN 114614 Teluk Pulau Dalam meningkat dari periode sebelumnya ke periode I dan periode II, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi. membaik bisa. Hasil Belajar dan Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa Semester 4 Kelas I SDN 114614 Teluk Pulau Dalam Kec. Kualuh Leidong, Kecamatan Labuhan Batu Utara.

Situasi di atas sesuai dengan pendapat (Djamarah, 2002), Menurutnya, kelebihan pembelajaran ini adalah demonstrasi yang membuat pelajaran lebih jelas dan konkret, menghindari kata-kata dan membuat siswa sangat memahami apa adanya. terjadi, kegiatan pengajaran menjadi lebih menarik dan siswa didorong untuk aktif dan inovatif ketika mengamati,

menyeimbangkan antara teori dan kenyataan. Karena kelebihan-kelebihan yang telah diuraikan di atas, diyakini bahwa dengan menggunakan metode berbasis bukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dari masing-masing siklus dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yang lebih menitikberatkan pada lingkungan belajar peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Penerapan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya pada materi bentuk, struktur dan fungsi daun pada pembelajaran Sains atau IPA di kelas V (empat) sekolah dasar negeri 114614 Teluk Pulai Dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Anitah Sri W, D. (2021). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- J Mutmainnah. (2020). *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas IV SD*. Universitas Muhammadiyah.
- Masykur, H. M. (2014). Pendidikan Ala “Paulo Freire” Sebuah Renungan. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(1), 64–76.
- Nurrochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Usman Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT Indeks.